

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Diera globalisasi ini hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri (*capitalflight*) bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai rupiah atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga disuatu negara,tetapi karena tidak tersedianya alternative investasi yang menguntungkan dinegara tersebut,ataupada saatyang sama,investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi.Keadaan ini terjadi sebagai konsekuensi dari terbukanya pasar saham terhadap investor asing.

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan Negara khususnya di bidang ekonomi,politik dan sosial.Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi moneter diantaranya adalah tingkat sukubunga,inflasi dan kurs. Dari faktor-faktor

tersebut terindikasi dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di bursa saham. Pasar modal saat ini keberadaannya sangat penting, karena mengalami kemajuan serta perkembangan yang pesat. Investasi di pasar modal merupakan investasi secara tidak langsung yang dapat dilakukan dimana saja diseluruh belahan dunia. Salah satu contohnya adalah investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikatornya.

Menurut (Harsono, 2018) indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah salah satu indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memegang peranan penting pada perekonomian Indonesia karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Suku bunga SBI merupakan instrument keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati, 2017). Suku bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh

Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut (Anati, 2017) mengatakan bahwa kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrument ini maupun ketabungan dan deposito, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Kondisi seperti ini akan memicu penurunan IHSG, begitu juga sebaliknya. Jika suku bunga SBI turun atau memberikan keuntungan yang lebih rendah dari saham maka investor akan berbondong-bondong masuk ke pasar modal kembali, sehingga posisi IHSG bisa terangkat.

Menurut (Mufidah, 2016) inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga.

Kemudian risiko yang ditimbulkan dalam kegiatan pasar modal yaitu risiko yang ditimbulkan oleh adanya ketidakpastian kurs. Hal ini tergantung atas permintaan uang tersebut dan diakui serta di terima secara luas sebagai alat pembayaran pada pasar internasional. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang relative stabil dan kuat (*hardcurrency*). Maka mata uang ini dapat di gunakan sebagai alat transaksi dipasar internasional. Mata uang rupiah merupakan golongan mata uang yang relative lemah (*soft currency*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kuat atau lemahnya nilai suatu mata uang yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor

meningkatkan permintaan atas mata uang Negara eksportir, karena dalam ekspor, biasanya terjadi pertukaran mata uang negara tujuan, dengan mata uang Negara eksportir.

Nilai tukar atau kurs adalah harga satuan mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestic terhadap matauang asing (Widodo, 2017).

Menurut (Bela, 2019) Nilai Transaksi Saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dibursa efek. Kenaikan sukubunga kredit berdampak buruk bagi seluruh emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih ini pada gilirannya akan mengakibatkan laba per saham menurun, sehingga harga saham akhirnya juga menurun. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum optimal, di sinyalir disebabkan oleh Suku Bunga SBI, Kurs dan Inflasi yang di moderasi oleh Nilai Transaksi Saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Ratnasari, 2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2017) yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Bela, 2019) yang menyatakan bahwa Suku

Bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2016) yang menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Anati, 2017) yang menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, 2019) yang menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2017) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2017) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh (Harsono, 2018) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menganalisis sistem akuntansi pada lembaga ini, apakah telah berjalan dengan efektif guna dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka penulis mengambil judul skripsi **“PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DENGAN**

NILAI TRANSAKSI SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Tingkat Suku Bunga SBI yang tinggi dan berubah tidak menentu pada jangka waktu tertentu.
2. Perubahan Tingkat Suku Bunga SBI akan mempengaruhi harga saham.
3. Nilai Tukar atau kurs rupiah yang semakin turun pada jangka waktu tertentu..
4. Ketidakpastian kurs menjadi penyebab risiko dalam kegiatan pasar modal.
5. Tingkat inflasi yang tinggi dan selalu meningkat pada setiap tahunnya.
6. Kenaikan inflasi memicu kenaikan uang beredar serta kenaikan harga-harga.
7. Nilai transaksi saham yang selalu rendah dan turun pada jangka waktu tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Suku Bunga SBI (X_1), Kurs (X_2) dan Inflasi (X_3) sebagai variabel bebas, kemudian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sebagai variabel terikat dan Nilai Transaksi Saham (Z) sebagai variabel moderasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
7. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Nilai Transaksi Saham sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
7. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini.

1. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai bahan pertimbangan untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.